

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi *Coronavirus disease* 2019 (Covid-19) saat ini sedang menjadi permasalahan di seluruh penjuru dunia. Pandemi Covid-19 merebak pada awal tahun 2020 yang disebabkan oleh corona virus jenis baru yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Covid-19. Asal mula virus ini diketahui berasal dari Wuhan, Tiongkok yang ditemukan pada Desember 2019. Virus ini menyerang saluran pernapasan dengan gejala mulai dari seperti flu biasa hingga gejala berat sampai kematian (Yuliana, 2020).

Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan berjalannya waktu, per tanggal 28 April 2021 di seluruh dunia terdapat 148.128.030 kasus dan 3.124.905 diantaranya meninggal dunia (WHO, 2021). Berbagai upaya serta kebijakan sudah dilaksanakan oleh berbagai negara namun belum ada penurunan yang signifikan. Di Indonesia per tanggal 28 April 2021 terdapat 1.657.035 kasus positif dan 45.116 meninggal dunia. Indonesia menempati urutan ke-24 di dunia dengan kasus Covid-19 terbanyak. Untuk Provinsi Sumatra Barat dikonfirmasi 36.488 kasus positif dan 787 kasus meninggal dunia (Covid19Id, 2021).

Pandemi Covid-19 yang mewabah saat ini menjadi tantangan yang harus diselesaikan. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menjadi salah satu kebijakan yang dijalankan pemerintah Indonesia. Hal tersebut dilakukan dalam rangka melakukan langkah kedaruratan kesehatan masyarakat untuk menghadapi pandemi Covid-19 yang semakin bertambah kasusnya dari hari ke hari. Namun PSBB ternyata menimbulkan berbagai keadaan yang tidak menentu seperti tingkat kepatuhan dari masyarakat yang beragam dan cenderung rendah. Hal tersebut disebabkan salah satunya oleh kondisi psikologi-sosial dan ekonomi yang mengharuskan masyarakat tak mengindahkan PSBB (Waluyati, 2020)

Dalam dunia pendidikan, diberlakukan PSBB oleh pemerintah tentu saja memiliki dampak yang signifikan, antara lain penghapusan Ujian Nasional (UN) pada siswa SMA sederajat pada angkatan 2020, pembelajaran daring (*online*) yang bertujuan

agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran meskipun hanya di rumah saja. Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan mulai dari pendidikan dasar maupun Perguruan Tinggi. Namun, pembelajaran daring dinilai tidak efektif dalam pemenuhan kompetensi pembelajaran. Semakin lama pembelajaran tatap muka tidak terjadi, semakin besar dampak negatif yang terjadi pada peserta didik, diantaranya kesenjangan capaian belajar, ketidak optimal pertumbuhan dan peningkatan stress pada peserta didik. Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan *new normal* dalam proses pembelajaran (KEMENDIKBUD, 2020).

*New normal* merupakan tatanan, kebiasaan dan perilaku yang baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup yang menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19. Namun, walaupun sudah dilakukan penerapan *new normal* di sekolah, angka kenaikan Covid-19 tetap meningkat. Masa berlaku *new normal* per April 2021 sudah memasuki 1 tahun dengan kasus yang tetap meningkat di Indonesia. Di Sumatra Barat pada April 2021 terjadi angka tertinggi kasus positif Covid-19 selama pandemi. Tercatat 54 orang siswa di Padang Panjang teridentifikasi positif Covid-19 setelah dilakukannya pembelajaran tatap muka. Sementara itu, di Padang teridentifikasi 16 orang siswa dan guru positif Covid-19 yang menyebabkan sekolah kembali ditutup pada Februari 2022. Setelah pembukaan sekolah kembali di Kota Batusangkar tercatat 10 guru dan 37 siswa dikonfirmasi positif Covid-19 per bulan Juni 2021 berdasarkan data yang dipublikasikan pemerintah Kota Batusangkar.

Selama berlakunya *new normal* belum dilakukan evaluasi mengenai penerapan *new normal* di sekolah, sehingga penulis melakukan penelitian mengenai Evaluasi Penerapan *New Normal* pada masa pandemi Covid-19 pada lingkungan sekolah di Indonesia. Kriteria sekolah dalam penelitian ini adalah sekolah yang telah membuka kembali proses belajar mengajar tatap muka, dimana sekolah tersebut diwajibkan menerapkan protokol kesehatan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini dilakukan terhadap warga sekolah menengah atas di Kota Batusangkar. Siswa tingkat sekolah menengah atas dipilih dikarenakan kebijakan pemerintah setempat masih membatasi pembelajaran tatap muka bagi siswa tingkat sekolah dasar dan

siswa sekolah menengah pertama. Alasan pemilihan lokasi penelitian di Kota Batusangkar dikarenakan Kota Batusangkar merupakan daerah dengan kasus Covid-19 terbanyak di Sumatra Barat dan beberapa bulan terakhir masuk dalam kategori zona oranye dalam zonasi Covid-19 di Sumatra Barat. Kota Batusangkar juga termasuk dalam daerah dengan persentase kematian tinggi di Sumatra Barat yaitu meninggal 41 orang dari 1.253 orang warga positif (3,19%) (Sumbarprov.go.id, 2021).

## 1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian dari tugas akhir ini adalah melakukan evaluasi pelaksanaan penerapan *new normal* di lingkungan sekolah dalam masa pandemi Covid-19.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi pelaksanaan kebijakan *new normal* di lingkungan sekolah;
2. Mengevaluasi pelaksanaan kebijakan *new normal* yang telah dilakukan di lingkungan sekolah.

## 1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi terkait pelaksanaan *new normal* di lingkungan sekolah;
2. Sebagai informasi mengenai faktor penyebab terjadinya penularan Covid-19 di lingkungan sekolah;
3. Memberikan rekomendasi pelaksanaan penerapan *new normal* untuk pihak sekolah terkait kebijakan *new normal* yang berlaku di sekolah;

## 1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada tugas akhir ini adalah:

1. Penelitian dilakukan terhadap warga sekolah yang terdiri dari guru, *staff* dan siswa di SMA Negeri di Kota Batusangkar, yaitu SMA Negeri 1 Batusangkar, SMA Negeri 2 Batusangkar, dan SMA Negeri 3 Batusangkar.
2. Penelitian dilakukan dengan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dengan cara pengambilan sampel menggunakan konsep Slovin dengan jumlah responden yang didapat sebanyak 96 sampel;
3. Proses sampling dengan membagikan kuesioner yang sudah divalidasi berisi pertanyaan mengenai penerapan *new normal* di sekolah kepada warga sekolah

yang terdiri dari guru, pegawai dan siswa dan dilakukan observasi langsung dengan mengamati kondisi lingkungan dan kegiatan sekolah dalam kegiatan belajar mengajar;

4. Analisis kuesioner dilakukan dengan Program SPSS Statistik versi 25.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas literatur yang berkaitan dengan penulisan landasan teori yang mendukung penelitian dan penyusunan laporan tugas akhir ini yang terdiri dari perkembangan Covid-19, karakteristik Covid-19, kebijakan pemerintah terkait Covid-19, kebijakan penyelenggaraan pembelajaran masa pandemi Covid-19, penelitian terkait, uji validitas, dan uji reliabilitas.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tahapan penelitian yang dilakukan, metode pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan hasil penelitian disertai dengan karakteristik responden

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan